

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci bagi orang Islam dan merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi manusia.<sup>1</sup> Dalam al-Qur'an terdapat beberapa unsur di dalamnya, di antaranya: unsur bacaan yang dibahas ilmu qira'at, unsur kandungan yang dibahas ilmu tafsir, dan unsur tulisan yang dibahas ilmu rasm.

Ilmu rasm al-Qur'an yaitu ilmu yang mempelajari tentang penulisan mushaf al-Qur'an yang dilakukan dengan cara khusus, baik dalam penulisan lafal-lafalnya maupun bentuk-bentuk huruf yang digunakan.<sup>2</sup>

Pada masa Nabi Muhammad saw penulisan mushaf al-Qur'an yang dipegang oleh para sahabat tidak memiliki pola standar, sehingga mushaf tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, karena memang dikhususkan untuk kebutuhan pribadi dan tidak direncanakan untuk diwariskan ke generasi setelahnya. Namun, banyaknya tragedi-tragedi sejarah umat Islam sehingga mengharuskan untuk menyamaratakan tulisan al-Qur'an tersebut.

Penulisan al-Qur'an bermula saat kekhalifahan Abu Bakar atas usul Umar bin Khattab yang merasa khawatir akan semakin menghilangnya para penghafal al-Qur'an. Karena itu, tujuan pokok dalam penyalinan al-Qur'an di

---

<sup>1</sup> Nasruddin, "Sejarah Penulisan al-Qur'an (Kajian Antropologi Budaya)", *Jurnal Rihlah*, Vol. 2, No. 1, 2015, 53.

<sup>2</sup> Mira Shodiqoh, "Ilmu Rasm al-Qur'an", *Jurnal Tadris*, Vol. 13, No. 1, 2019, 1.

zaman Abu Bakar masih dalam rangka pemeliharaan. Setelah itu, di zaman ke khalifahan Usman bin Affan untuk menyempurnakannya menjadi mushaf yang mana dalam penulisannya maupun pada urutannya ditentukan oleh para sahabat dengan tujuan untuk menyatukan kaum muslimin pada satu macam mushaf dengan menyeragamkan bacaan serta menyatukan tertib susunan ayat-ayatnya. Dengan demikian tidak terjadi perbedaan pemahaman antara mushaf dengan mushaf yang lain.<sup>3</sup>

Sehingga, penulisan ayat-ayat al-Qur'an pun, berawal dari membaca al-Qur'an, menjaganya dan untuk mengingat hafalannya. Aktivitas penulisannya juga membutuhkan nilai-nilai spiritual dan kesungguhan yang luar biasa, agar penulisan naskah al-Qur'an 30 juz selesai dengan baik. Sebab al-Qur'an, adalah kitab suci umat Islam yang senantiasa terjaga otentifikasinya, maka kesalahan penulisan bisa berakibat fatal. Sehingga standarisasi al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk menyamakan semua tulisan mushaf al-Qur'an tersebut.

Indonesia memiliki mushaf al-Qur'an standar yang menjadi patokan dalam penulisan dan penerbitan al-Qur'an sejak tahun 1984. Ada tiga varian Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia, yaitu Mushaf al-Qur'an Standar Usmani untuk orang awas, Mushaf al-Qur'an Standar Bahriyah untuk para penghafal al-Qur'an, dan Mushaf al-Qur'an Standar Braille untuk para tunanetra.<sup>4</sup>

Di masyarakat telah beredar tradisi penulisan buku-buku amaliah yang hanya mencantumkan beberapa surah tertentu, seperti surah Yāsīn, al-mulk, al-

---

<sup>3</sup> Syamsuddin Arif, "Tekstualisasi al-Qur'an: Antara Kenyataan dan Kesalahpahaman", *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 12, No. 2, 2016, 236.

<sup>4</sup> Zainal Arifin, "Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia", *Jurnal Suhuf*, Vol. 2, No. 1, 2011, 1-2.

wāqī`ah, dan lain-lain serta tak lupa do'a-do'a pilihan sebagai amaliah sehari-hari untuk memudahkan masyarakat .

Pada perkembangan berikutnya banyak lapisan masyarakat yang mencoba membukukan surah tertentu dalam al-Qur'an terutama surah Yāsīn, apabila sanak keluarga yang meninggal maka para keluarga berusaha mencetak buku Yāsīn tersebut sebagai washilah pahala apabila dibaca kepada yang telah meninggal dan bahkan di majelis-majelis tertentu pun juga memiliki buku Yāsīn tersendiri yang dibaca sebelum memulai majelis tersebut, hingga memiliki variasi tersendiri dari ukuran kecil, sedang dan besar, tentu saja hal ini sudah biasa beredar di masyarakat, namun diduga dalam penulisan surah Yāsīn yang kini beredar di masyarakat belum memenuhi standarisasi al-Qur'an Indonesia.

Dengan demikian, peredaran buku-buku amaliah yang memuat surah Yāsīn tersebut perlu diwaspadai dan penting untuk dikaji. Keberadaannya yang terus berkembang di masyarakat menimbulkan banyak pertanyaan. Apakah penerbitan buku-buku amaliah yang memuat surah Yāsīn sudah sesuai dengan Mushaf Standar al-Quran Indonesia. Apa faktor pendukung yang memicu terus beredarnya buku-buku amaliah yang memuat surah Yāsīn tersebut. Adakah para pentashih al-Qur'an di Indonesia untuk menstandarisasikan buku-buku amaliah yang memuat surah Yāsīn yang beredar. Inilah hal-hal yang di dikaji dalam penelitian ini.

## **B. Identifikasi masalah**

Kajian mengenai Surah Yāsīn Dalam Buku-Buku Amaliah di kalangan masyarakat Desa Aluan Mati (Uji Tashih Tanda Waqaf Dengan Standar Mushaf

al-Qur'an Indonesia) termasuk dalam kajian *Pentashihan dan Tajwid*. Jika dijelaskan secara luas, akan terdapat banyak pembahasan yang terkait dengan Uji Tashih Tanda Waqaf ini, seperti:

1. Pengetahuan masyarakat tentang uji tashih tanda waqaf Standar Mushaf al-Qur'an Indonesia
2. Kesulitan-kesulitan Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia dalam menerapkan pedoman pentashihan
3. Upaya Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia dalam menerapkan pentashihan
4. Tanda waqaf pada buku-buku amaliah surah Yāsīn
5. Faktor yang mempengaruhi perbedaan tanda waqaf dengan pedoman pentashihan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia.

Dari beberapa aspek yang telah disebutkan di atas, penelitian ini hanya terbatas pada uji tashih tanda waqaf pada buku-buku amaliah yang merujuk pada Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia tahun 2019 dan Pedoman Pentashihan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah sebagaimana dikemukakan oleh Suryabrata merupakan hal penting dalam penelitian, sebab akan menjadi penuntut bagi langkah-langkah selanjutnya. Perumusan masalah adalah langkah awal untuk menentukan tujuan penelitian.

Dari latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Edisi atau cetakan mana saja buku-buku amaliah yang memuat surah Yāsīn yang beredar di kalangan masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa.
2. Bagaimana uji tashih tanda waqaf dalam surah Yāsīn yang tercetak pada buku-buku amaliah di kalangan masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa tersebut dengan Mushaf Standar al-Qur'an Indonesia tahun 2019.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Menurut Ibnu S, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keberhasilan peneliti dalam mendeskripsikan, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena dan peristiwa-peristiwa yang menjadi pusat perhatian mereka secara rinci.<sup>5</sup>

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui edisi atau cetakan mana saja buku-buku amaliah yang memuat surah Yāsīn, yang beredar di masyarakat Desa Aluan Mati Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa.
2. Mengetahui uji tashih tanda waqaf dalam surah Yāsīn yang tercetak pada buku-buku amaliah di kalangan masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan

---

<sup>5</sup> Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, Cet II, 2013), 9.

Batu Benawa tersebut dengan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia tahun 2019.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan syarat penting dalam penelitian. Penelitian harus memberikan hasil yang berguna. Sehingga akan sia-sia apabila sebuah penelitian jika tidak menghasilkan manfaat bagi masyarakat terutama bagi penulis sendiri dari segi pengalaman.

Dan kemungkinan manfaat hasil dari sebuah penelitian yang dapat dipetik dari segi kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Ilmiah**

Kegunaan secara ilmiah dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini secara umum dapat menambah pengetahuan tentang konsep Standarisasi Pentashihan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia Kementerian Agama Republik Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat yang belum mengerti tentang tanda waqaf dengan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman praktis untuk semua orang terutama untuk para media cetak/penerbit dan masyarakat awam untuk lebih memperhatikan pembukuan buku amaliah terutama yang memuat surah Yāsīn

yang beredar di masyarakat, secara tidak langsung akan membantu Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Indonesia untuk memeriksa.

- b. Hasil penelitian ini juga mampu memberikan kontribusi dan memperluas keilmuan umat Islam dalam kajian konsep standarisasi Pentashihan Mushaf al-Qur'an Indonesia, dan bisa menjadi bahan rujukan terkait masalah-masalah yang mungkin akan semakin berkembang di masa modern ini.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut:

Mushaf dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bagian naskah al-Qur'an yang bertulis tangan.<sup>6</sup> Dan al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat Islam.<sup>7</sup> Secara istilah, dalam percakapan sehari-hari, kata "mushaf" lazimnya dimengerti sebagai Kitab suci al-Qur'an, sehingga sering disebut sebagai "al-Mushaf al-Syarif" yang berarti al-Qur'an yang mulia.

Menurut sebuah riwayat orang yang pertama kali menyebut al-Qur'an sebagai "mushaf" adalah Sahabat Salim bin Ma'qil pada tahun 12 H lewat perkataannya yaitu: "kami menyebut di negara kami untuk naskah-naskah atau manuskrip al-Qur'an yang dikumpulkan dan di bundle sebagai mushaf." Dari

---

<sup>6</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahas, 2008), 987.

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 45.

perkataan Salim inilah Abu Bakar mendapat inspirasi untuk menamakan naskah-naskah al-Qur'an yang telah dikumpulkan sebagai al-mushaf as-syarif (kumpulan naskah yang mulia). Dalam al-Qur'an sendiri kata "Suhuf" tersebut sebanyak 8 kali, salah satunya dalam firman Allah swt Qs. al-Bayyinah: 2

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾

(yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran).<sup>8</sup>

Adapun Desa Aluan Mati adalah tempat penelitian berlangsung yang mana termasuk wilayah kecamatan Batu Benawa kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan pengertian judul yang penulis maksudkan dalam skripsi Surah Yāsīn dalam Buku-Buku Amaliah di Kalangan Masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa (Uji Tashih Tanda Waqaf dengan Standar Mushaf al-Qur'an Indonesia) adalah kajian tentang analisis Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia tahun 2019 terhadap buku-buku amaliah yang memuat surah Yāsīn.

Agar mengarah pada fokus pembahasan selanjutnya, adapun pembatasan pada kajian ini adalah tentang tanda waqaf yang berada pada buku-buku amaliah yang memuat surah Yāsīn yang beredar di masyarakat, apakah sudah sesuai dengan tanda waqaf yang berada pada Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia tahun 2019.

---

<sup>8</sup> Lenni Lestari, "Mushaf al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 1, No. 1, 2016, 174.

## G. Penelitian Terdahulu

Secara umum, penelitian tentang Standarisasi Pentashihan Mushaf al-Qur'an telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya. Adapun para peneliti tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

Dalam skripsinya, Abd Rahman, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019, tentang Perbandingan Rasm Usmani antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Pakistan Perspektif Al-Dani "Analisis Kaidah Hazf al-Harf dalam Rasm Usmani" , yang mana menurutnya Mushaf Pakistan lebih dominan kesesuaiannya dengan al-Dani dari pada Mushaf Standar Indonesia. Namun, bukan berarti Mushaf Standar Indonesia ada yang salah, tetapi hasil kesepakatan dalam setiap musyawarah ulama Indonesia lebih diutamakan mengingat masyarakat Indonesia yang tidak pernah lepas dari budaya-budaya sekitar.<sup>9</sup>

Tesis oleh Najib Irsyadi, Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, tentang Pengaruh Ragam Qira'at terhadap al-waqf wa al-ibtidā' dan implikasinya dalam penafsiran, yang mana menurutnya perlu adanya pengkajian ulang dan dikritisi lebih dalam dengan landasan, pertama, adanya perintah untuk membaca al-qur'an secara tartil, kedua, teori yang menguatkan atas kajian ragam qira'at dan pengaruhnya terhadap perbedaan al-waqf dan al-ibtidā', dan ketiga, bacaan qira'at Imam Asim dan Nafi yang sangat memperhatikan

---

<sup>9</sup> Abd Rahman, Skripsi: *Perbandingan Rasm Usmani antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Pakistan Perspektif Al-Dani "Analisis Kaidah Hazf al-Harf dalam Rasm Usmani"* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 62.

kesempurnaan kalimat dan makna dalam menentukan tempat-tempat waqaf dalam al-Qur'an, baik ditengah maupun diakhir ayat.<sup>10</sup>

Skripsi oleh Muha Fadlulloh, Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, tentang Penggunaan tanda waqaf al-waqf wa al-ibtidā pada mushaf al-Quddus bi al-rasm Usmani (Tinjauan resepsi al-Qur'an), yang mana menurutnya penggunaan tanda waqaf al-waqf wa al-ibtidā pada mushaf al-Quddus dilatar belakangi oleh dua faktor yaitu, faktor eksternal yang menjadi penyebab kemunculan tanda tersebut adalah adanya masukan dari para santri agar Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an memiliki mushaf sendiri. adapun faktor internal disebabkan oleh tiga hal, pertama, kekuatan nafas setiap orang berbeda, kedua, keinginan untuk menunjukkan tempat ibtida (membaca kembali) setelah waqaf idtirari yang lebih dekat dengan waqafnya dan tidak menyalahi aturan ilmu nahwu, dan ketiga, adanya Mushaf al-Qur'an per juz dilengkapi al-waqf wa al-ibtida yang diterbitkan oleh Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.<sup>11</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah proses, prinsip dan prosuder yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban dari masalah. Kata penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu *research*, *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari jika disimpulkan kata *research* berarti mencari

---

<sup>10</sup> Najib Irsyadi, Tesis: "*Pengaruh Ragam Qira'at terhadap al-waqf wa al-ibtida' dan implikasinya dalam penafsiran*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), 238.

<sup>11</sup> Muha Fadlollah, Skripsi: "*Penggunaan tanda waqaf al-waqf wa al-ibtida pada mushaf al-Quddus bi al-rasm Usmani (Tinjauan resepsi al-Qur'an)*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 79.

kembali suatu pengetahuan.<sup>12</sup> Metode penelitian merupakan langkah awal yang digunakan penulis ketika hendak melakukan penelitian, sehingga akan memberikan warna atau corak yang berbeda dan mengarah kepada penelitian yang sistematis.

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai oleh penulis adalah pendekatan kualitatif,<sup>13</sup> pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.<sup>14</sup> Dalam penelitian kualitatif juga untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, dengan cara bentuk deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini secara umum menggunakan penelitian kualitatif, namun dalam beberapa aspek seperti dalam melakukan perhitungan uji tashih maka penulis menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data-data dan berupa angka-angka dalam sajian penelitian.<sup>16</sup>

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan menurut metodenya adalah deskriptif-komparatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran,

---

<sup>12</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Midea Publishing, 2015), 4.

<sup>13</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

<sup>14</sup> Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet 1, 2009), 53.

<sup>15</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

<sup>16</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>17</sup> Dalam metode deskriptif peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.

Komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.<sup>18</sup> Oleh karena itu penggunaan metode deskriptif-komparatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data yang berupa tanda waqaf pada buku-buku amaliah surah Yāsīn dengan tanda waqaf yang berada pada Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia tahun 2019.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian gabungan antara penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*). Hal ini dianggap tepat karena objek material penelitian ini berupa teks, yakni *Uji Tashih Tanda Waqaf Dengan Standar Mushaf al-Qur'an Indonesia* pada buku-buku amaliah Surah Yāsīn di kalangan masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa. Namun, disebabkan belum adanya pembahasan mengenai hal tersebut, maka diperlukan penelusuran lebih lanjut ke lokasi buku-buku amaliah yang beredar dan penulis memfokuskan di Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa.

---

<sup>17</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 130.

<sup>18</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 131.

Kepustakaan (*library research*) karena dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan naskah-naskah Standarisasi Mushaf al-Qur'an Indonesia terhadap buku-buku amaliah yang memuat surah Yāsīn.

### 3. Data dan sumber Data

Data ialah suatu atribut yang melekat pada objek tertentu, menjadi sebuah informasi yang bisa dipertanggungjawabkan, dan didapat melalui suatu metode pengumpulan data.<sup>19</sup>

Adapun data yang diambil dari penelitian ini, bila ditinjau dari sifatnya, dapat dibagi menjadi dua macam:

- a. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari buku yang diteliti dan dianalisis berupa buku-buku amaliah surah Yāsīn di Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa dan pedoman Standarisasi Pentashihan Mushaf al-Qur'an Indonesia oleh Lajnah Pentashihan Kementerian Agama Republik Indonesia.
- b. Sumber data sekunder, sumber data sekunder yang dipakai penulis untuk mendukung dan memperkuat data primer dalam kajian ini, penulis merujuk pada buku-buku yang berkaitan dengan tema pembahasan penulis serta dengan beberapa jurnal, artikel, skripsi dan disertasi yang dianggap penting untuk dikutip.

Sumber data adalah darimana data diperoleh. Demi kelengkapan data dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya sumber data yang dipakai, yakni

---

<sup>19</sup> Haris Herdiyansyah, *Wawancara, Observasi, dan focus Group* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), 8.

berupa dokumen. Dokumen adalah berupa tulisan/catatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, karena penelitian berkaitan dengan uji tashih tanda waqaf. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari website/situs resmi dari Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia, yang diakses dari <http://lajnah.kemenag.go.id>.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah bersifat tentatif, karena dalam penggunaannya sangat ditentukan oleh dasar permasalahan dan penelitian yang dikaji. Untuk mendapatkan data yang *valid* dan berkualitas, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan cara:

##### a. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperanserta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah dan lain-lain.<sup>20</sup> Dalam kegiatan observasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah, catatan observasi harus bersifat fakta tanpa opini, hindari mengambil kesimpulan yang bersifat kira-kira, peneliti hanya

---

<sup>20</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.

melihat pada apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.<sup>21</sup> Adapun pengamatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui situasi-situasi secara langsung tentang uji tashih surah Yāsīn dalam buku-buku amaliah di kalangan masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa. Hal ini meliputi proses pengamatan dan pengkajian terhadap surah Yāsīn dalam buku-buku amaliah di masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa. Sehingga dalam penelitian ini penulis harus berperan aktif , yaitu dengan melakukan penelusuran ketempat-tempat ibadah, pemakaman bahkan rumah warga di Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah komunikasi antara peneliti dengan subjek penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan penulis di sini adalah wawancara kepada masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa untuk mengetahui buku-buku amaliah surah Yāsīn apa saja yang beredar di Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data jenis ini adalah pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, kitab, catatan dan lain-lain.<sup>22</sup> Metode ini dipakai ketika menelaah buku-buku amaliah yang terkait dengan penggunaan

---

<sup>21</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip dan Operasionalnya)* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 110-113.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 135-136.

tanda waqaf. Sarana yang digunakan berupa kamera handphone untuk melakukan dokumentasi dengan cara memotret.

#### 5. Prosuder Pengumpulan Data

Prosuder pengumpulan data yang dilakukan dalam proses kegiatan penelitian, dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

##### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang ditentukan dalam penelitian, di antaranya adalah mengumpulkan buku-buku amaliah yang memuat surah Yāsīn, yang beredar di masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti mencoba menganalisis beberapa buku-buku amaliah yang memuat surah Yāsīn, yang beredar di masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa.

##### c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahapan ini yaitu membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis tentang apa yang telah ditemukan penulis dalam buku-buku amaliah yang memuat surah Yāsīn, yang beredar di masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa.

## 6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metodologi di atas, teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik deskripsi, narasi dan analisis. Data-data yang diperoleh sudah dikategorikan dalam penelitian ini secara intens dengan menggunakan analisis isi, yaitu suatu metode yang biasa dimanfaatkan untuk penelitian yang bersifat normatif untuk memperoleh gambaran jelas objek yang diteliti.

Untuk menganalisis suatu permasalahan maka penulis mengemukakan tahapan-tahapan penelitian:

- a. Pemrosesan data yaitu mencari dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas dari berbagai sumber dan dipelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul kemudian satu-satunya diidentifikasi.
- b. Kategorisasi yaitu data-data yang sudah terkumpul dapat dikelompokkan atas pikiran, pendapat dan kriteria tertentu yang selanjutnya dikategorisasikan ke dalam isi pembahasan penelitian yang berkaitan.
- c. Penafsiran data yaitu setelah tersedia data-data dengan lengkap dan kategorisasi telah dilakukan, maka dilakukan analisis atau penafsiran terhadap data yang tersedia dengan menggunakan analisis, yang akhirnya dilakukan penafsiran kesimpulan dari apa yang telah dibahas.
- d. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang buku-buku amaliah yang memuat surah Yāsīn, yang beredar dimasyarakat apakah sudah sesuai dengan standarisasi Mushaf al-Qur'an Indonesia.

## **I. Sitematika Penulisan**

Penulisan ini terdiri dari 5 Bab, dengan sistematika berbicara sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi penjelasan mengenai definisi Uji Tashih Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia, Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia dan kaidah waqaf. Pembahasan mengenai Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia di sini dibagi menjadi tiga bagian, pertama tentang sejarah Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an dilanjutkan dengan definisi Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia dan terakhir ditutup dengan kaidah Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia. Adapun pembahasan mengenai kaidah waqaf dibagi menjadi 4 bagian, yaitu, definisi waqaf, urgensi waqaf, klasifikasi waqaf dan yang terakhir simbol-simbol tanda waqaf.

Selanjutnya pada Bab III berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Adapun mengenai pembahasan lokasi penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu, letak geografis dan luas wilayah dilanjutkan dengan gambaran kehidupan sosial dan keagamaan.

Bab IV Bagian analisis yang berisikan tentang “Surah Yāsīn dalam Buku-buku Amaliah di Kalangan Masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa (Uji Tashih Tanda Waqaf dengan Standar Mushaf al-Qur'an Indonesia)”.

Kemudian pada Bab V penutup yang berisi kesimpulan untuk menegaskan hasil dari analisis bab sebelumnya dan saran-saran yang bersifat membangun.